

## PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN (STUDI KASUS MTS ALKHAIRAAT TERNATE)

Sidik Hamidun Limatahu

MTs Alkhairaat Ternate, Maluku Utara, Indonesia

\*Corresponding Email : [sidik\\_limatahu@yahoo.co.id](mailto:sidik_limatahu@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan khususnya di MTs Alkhairat Ternate. Peran strategis kepala madrasah dalam mengarahkan serta mengembangkan madrasah menuju keunggulan menjadi sangat penting. Dalam proses ini, kepala madrasah telah menerapkan sejumlah strategi, termasuk memastikan sumber daya yang memadai, menyiapkan metode pembelajaran yang efisien, dan mengawasi program-program pengembangan profesional bagi staf. Tak hanya itu, kepala madrasah juga menginspirasi guru dan stafnya, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta menjaga disiplin di lingkungan madrasah. Kualitas pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate tercermin dari prestasi akademik siswa yang tinggi dan hasil lulusan yang berkualitas. Namun, masih ada potensi untuk meningkatkan hasil pendidikan, terutama dalam hal inovasi kurikulum dan peningkatan komunikasi, baik secara internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah perlu terus berperan sebagai pemimpin, inovator, motivator, dan pengusaha di lingkungan sekolah. Pemimpinan yang demokratis dan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan dan pengembangan madrasah menuju arah yang lebih baik tetap menjadi salah satu aspek utama. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

**Kata Kunci :** Kualitas pendidikan, MTs Alkhairaat Ternate, Peran Kepala Madrasah

### ABSTRACT

*The purpose of this writing is to determine the role of the Madrasah Principal in improving the quality of education, particularly at MTs Alkhairat Ternate. The strategic role of the madrasah principal in directing and developing the madrasah towards excellence is crucial. In this process, the madrasah principal has implemented several strategies, including ensuring adequate resources, preparing efficient teaching methods, and overseeing professional development programs for staff. Moreover, the madrasah principal also inspires teachers and staff, creates a conducive learning environment, and maintains discipline within the madrasah environment. The quality of education at MTs Alkhairaat Ternate is reflected in the high academic achievements of students and the quality of graduates. However, there is still potential to improve educational outcomes, particularly in terms of curriculum innovation and enhancing communication, both internally and externally. To enhance the quality of education, the madrasah principal needs to continue to play a role as a leader, innovator, motivator, and entrepreneur within the school environment. Democratic leadership and involving all stakeholders in decision-making and madrasah development towards a better direction remain essential. Thus, the leadership of the madrasah principal plays a key role in*

*realizing the vision, mission, and goals of education at MTs Alkhairaat Ternate and improving the overall quality of education.*

**Keywords:** *Quality education, MTs Alkhairaat Ternate, Madrasah Principal's Role*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan menjadi faktor krusial yang berpengaruh pada pembentukan karakter, kemampuan, dan potensi generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peran kepala madrasah menjadi salah satu faktor kunci yang memegang peranan sentral dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memotivasi, dan menginspirasi seluruh stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Dalam konteks ini, studi kasus tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate menjadi relevan untuk dilakukan. MTs Alkhairaat Ternate merupakan salah satu madrasah yang memiliki peran strategis dalam pendidikan di wilayah Ternate. Dengan melihat keberhasilan atau tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam menjalankan perannya, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk menggali potensi peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki moral yang baik, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas merujuk pada penelitian terbaru (Alim.A,2015 ) Mutu pendidikan yang tinggi dapat dicapai melalui kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah yang profesional. Para kepala sekolah yang berkualitas adalah individu yang ahli dalam bidangnya(Adiyana. Adam et al. 2023) Kepala madrasah yang profesional adalah mereka yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif (Khikmah,N.2008)

Oleh karena itu, peran kepala madrasah sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul ( Agus,A.2022). Profesionalisme kepala madrasah juga tercermin dalam kualitas kinerja madrasah itu sendiri. Kepala madrasah adalah salah satu elemen utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jika kita membahas tentang kepala madrasah, kita akan membicarakan tentang kepemimpinan(Adiyana Adam. Wahdiah 2023) Kepemimpinan di lingkungan madrasah merupakan hal yang sangat penting dan harus diutamakan oleh seorang kepala madrasah. Ini karena kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, dan berhasil atau tidaknya suatu organisasi sangat

tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola organisasinya. Konsep kepemimpinan lebih menitikberatkan pada gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya

Kepemimpinan adalah suatu proses di mana seseorang memengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pemimpin menggunakan berbagai elemen seperti kekuasaan, wewenang, pengaruh, sifat, dan karakteristik untuk mencapai tujuan tersebut. Fokus utama dari kepemimpinan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan semangat kerja kelompok. (Suprayoga, 1999) Oleh sebab itu seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam berbagai peran, termasuk sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor (EMA). Namun, dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai pemimpin, inovator, motivator, dan wirausaha di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan yang lebih modern, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam berbagai peran, seperti pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator, dan wirausaha (EMASLIME). (Mulyasa, H. E. 2021)

Kualitas sekolah, yang merupakan salah satu indikator produktivitas, sangat terkait dengan manajemen sekolah. Ini sejalan dengan pandangan bahwa "kegagalan dalam kualitas dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan dalam manajemen" (Rivai, 2010). Dengan kata lain, manajemen yang efektif sangat penting untuk mencapai mutu atau kualitas yang diinginkan dalam suatu sekolah.

Dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah, terdapat sejumlah faktor yang menghambat pencapaian kualitas kepemimpinan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak kepala madrasah mengalami rendahnya kinerja kepemimpinan mereka. Pengalaman empiris juga mengungkapkan bahwa mayoritas kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik yang memadai, motivasi diri yang memadai, semangat dan disiplin kerja yang cukup, serta wawasan yang terbatas, seperti yang diungkapkan oleh Rosmawati et al. (2022) dan Yazicioglu (2020).

Fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh proses seleksi kepala madrasah yang tidak memadai dalam hal kompetensi, prosedur yang kurang tepat, ketidaktransparanan, ketidakkompetitifan, dan juga oleh faktor-faktor internal yang dapat menghambat perkembangan kepala madrasah menjadi profesional, seperti yang ditemukan oleh Rahmawaty & Narsa (2022). Kurangnya jumlah tenaga profesional ini berdampak negatif pada produktivitas kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh Berlian & Huda (2022). Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan sebuah madrasah sangat tergantung pada kepala madrasahnyanya. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan madrasah secara profesional. Mereka memiliki otoritas, kekuasaan, dan strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengelola staf dan siswa madrasah. Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah secara keseluruhan dapat dipandang sebagai keberhasilan kepala sekolahnya. Dalam konteks ini, kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut studi pendahuluan yang relevan terkait dengan topik ini, MTs Alkhairaat terletak di lokasi yang strategis, karena berada dalam wilayah kota. Namun, menurut Bapak Sidik Limatahu, kepala MTs Alkhairaat Ternate, ia menekankan bahwa meskipun sekolah ini berlokasi bukan di daerah ibu kota provinsi tetapi tidak seharusnya dikategorikan sebagai madrasah pedesaan. Ia bertekad untuk mengubah madrasah ini menjadi lembaga yang menjadi percontohan atau referensi bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. Komitmen ini terlihat dari berbagai Renana kegiatan yang menjadi sasaran utama visi Misi Madrasah meskipun kepala madrasah baru bertugas 2 tahun. Selain itu kemampuan kepala madrasah dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap madrasah tersebut, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat

Alasan lain yang mendorong Kepala madrasah menerapkan kebijakan baru ini adalah persaingan dengan sekolah-sekolah terdekat, khususnya di kota Ternate. Kebijakan yang dimaksud melibatkan upaya strategis yang dilakukan oleh Kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Dasar. Selain itu, gaya kepemimpinan kepala madrasah memotivasi guru, siswa, dan warga madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate. Kepala Madrasah yang dalam kurun waktu 2 tahun telah mampu mengantarkan peserta didik meraih kesuksesan akademik dan non-akademik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara rinci peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate. Melalui pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi, tantangan, dan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin proses pendidikan, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal maupun lebih luas.

Teori kepemimpinan menjadi landasan utama dalam memahami peran sentral kepala madrasah. Berbagai teori kepemimpinan dapat diterapkan dalam konteks madrasah, di antaranya: 1). Teori Kepemimpinan Transformasional: Teori ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya, serta mendorong mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin transformasional di madrasah dapat menciptakan visi yang jelas, membangun budaya belajar yang positif, dan mendorong inovasi. 2). Teori Kepemimpinan Situasional: Teori ini berfokus pada bagaimana pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang berbeda. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah perlu menunjukkan fleksibilitas dalam gaya kepemimpinannya, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru dan siswa. 3). Teori Kepemimpinan Kontingensi: Teori ini menekankan pada pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan, karakteristik pengikut, dan situasi. Kepala madrasah perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menentukan gaya kepemimpinan yang paling efektif.

Kualitas pendidikan di madrasah dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti: 1). Prestasi belajar siswa: Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui hasil ujian nasional, nilai rapor, dan prestasi dalam kompetisi akademik. 2). Keterampilan abad ke-21:

Keterampilan abad ke-21 yang perlu dimiliki siswa meliputi critical thinking, problem solving, communication, collaboration, dan creativity. 3). Karakter siswa: Madrasah perlu menanamkan karakter mulia kepada siswa, seperti religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Oleh sebab itu tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan khususnya di Mts Alkhairat Ternate.

Kepala madrasah memiliki peran sentral yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasahnyanya. Peran tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa aspek kunci. Pertama, kepala madrasah perlu merumuskan visi dan misi yang jelas untuk madrasah, karena visi dan misi ini menjadi panduan bagi seluruh warga madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selanjutnya, dalam hal perencanaan dan pengorganisasian, kepala madrasah bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengorganisasikan seluruh kegiatan madrasah, termasuk penyusunan kurikulum, penjadwalan kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan sumber daya madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Selanjutnya, dalam menciptakan budaya belajar yang positif dan kondusif, kepala madrasah perlu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Terakhir, monitoring dan evaluasi juga menjadi tugas penting bagi kepala madrasah, dimana hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa madrasah berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya secara efektif. Dengan menjalankan peran-peran tersebut dengan baik, kepala madrasah dapat berperan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasahnyanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kualitatif dikriptif model penelitian lapangan yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan metode pengumpulan dari pengalaman empiris di lapangan atau studi lapangan dengan pendekatan kualitatif (Arikunto, 2006). Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagai keberadaannya (Bogdan & Biklen, 2007). Selain itu peneliti ini lebih menekankan pada proses daripada hasil.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data. Untuk studi kasus, peneliti ini menggunakan studi kasus tunggal. Sebuah studi kasus tunggal dimaksudkan untuk memberikan uji kritis terhadap teori yang berfokus pada sekolah yang dipilih (Moleong, 1989). Dalam hal ini, penulis fokus pada peran utama direktur madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairat Ternate yang terletak di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

Dalam penelitian ini sumber data diambil dari tiga sumber data yaitu (1) wawancara informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, dan wakil kepala madrasah; (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip foto,

dokumen perseorangan, dokumen resmi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus kajian yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan; dan (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan madrasah, lingkungan madrasah, dan sarana prasarana yang tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan beberapa hal yang menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate pendidikan, penulis akan menjelaskan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada lembaga pendidikan, arti dari mutu Mencakup integrasi antara masukan, proses, dan keluaran pendidikan. Masukan pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena diperlukan agar proses berlangsung (N. Cici Mahruliana, 2022)). Proses pendidikan adalah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan masukan-masukan sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan mampu mendorong motivasi dan minat belajar, serta benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah kinerja madrasah yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan semangat kerja (Kasmawati, K., Mus, A.R., Halim, A.S., & Bunyamin, A. (2022)).

Dalam buku yang berjudul *Sekolah Anak Anda*, Menurut Townsend dan Butterworth mengatakan bahwa ada sepuluh faktor yang menentukan terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu efektivitas kepemimpinan kepala madrasah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan staf terprogram; kurikulum yang relevan; mempunyai visi dan misi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal; dan keterlibatan intrinsik orang tua dan masyarakat (Fetine et al., 2021). Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari kata mutu dan pendidikan, artinya mengacu pada mutu produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Hal itu terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mempunyai prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi lainnya, yang lulusannya relevan dengan tujuan (Komariah, dkk., 2018).

Pendapat lain dari Hari Sudradjat mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi vokasi, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai moral luhur yang kesemuanya merupakan kecakapan hidup. Lebih lanjut Sudradjat menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia seutuhnya) atau manusia berkepribadian utuh. yaitu mereka yang mampu memadukan iman, ilmu, dan amal (Sari, D.I. (2018)).

Dengan menjunjung tinggi disiplin pendidik melalui pengajaran, pengelolaan, dan kedisiplinan, upaya untuk lebih mengembangkan kinerja pendidik adalah salah satunya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kepala MTs Alkhairaat Ternate mendorong disiplin guru melalui instruksi tertulis dan tidak tertulis. Terlebih lagi, kami menyatukan garis piket

sehari-hari dan bergerak melawan individu yang menentanginya. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala madrasah menyarankan untuk menjaga kedisiplinan melalui arahan dan himbauan yang dilakukan saat rapat, teguran lisan dan tertulis, serta mengawasi guru yang datang terlambat terutama pada hari Senin karena ada upacara bendera.

Salah satunya adalah menjaga kedisiplinan pendidik melalui pengajaran, manajemen dan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari kepala MTs Alkhairaat Ternate yang mendorong kedisiplinan guru melalui instruksi tertulis dan tidak tertulis. Kami juga mengorganisir aksi protes harian dan melakukan mobilisasi melawan individu yang menentanginya. Oleh karena itu, Kepala Madrasah menyarankan untuk menjaga kedisiplinan dengan memberikan perintah dan peringatan pada saat rapat, memberikan teguran lisan dan tertulis, serta mengawasi guru yang terlambat terutama pada hari Senin karena ada upacara pengibaran bendera.

Kepala madrasah yang efektif juga dipengaruhi oleh seberapa baik dia memotivasi stafnya. Satuan pendidikan adalah suatu struktur sosial yang terdiri dari individu-individu yang memiliki ciri-ciri yang sama tetapi berbeda. Kepala madrasah harus termotivasi untuk mendukung perluasan dan pengembangan organisasi madrasah dalam keadaan seperti itu. Guru diizinkan untuk mengikuti kursus pengembangan profesional oleh kepala madrasah. Selain itu, ini menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kerangka kerja untuk memfasilitasi pembelajaran.

Melalui pelaksanaan program pendidikan, pimpinan madrasah telah melakukan manajemen progresif, Manajemen jangka pendek, menengah dan panjang untuk 5 tahun ke depan, dengan penekanan pada sifat evolusioner dari pengalaman. Hasil yang diharapkan dari supervisi adalah: menjamin kebutuhan infrastruktur supervisi dan mengembangkan ide-ide madrasah yang berkualitas. Kepala madrasah bertanggung jawab memantau hasil pengawasan. Agar lebih fokus pada pemantauan pelaksanaan, maka akan dibuatkan kalender aksi. Di kepala madrasah atau ruang kelas yang berjumlah tempat guru bertugas melaksanakan kegiatan kelas kemudian melanjutkan pembelajaran. Untuk memantau atau mendukung guru yang terus mengalami kesulitan belajar, guru tamu yang mengajar di kelas harus memberitahukan kepada guru yang bersangkutan. Kepala Madrasah menyampaikan apabila pada supervisi pertama berjalan dengan baik maka akan dilakukan pelatihan selanjutnya pada semester ini dan sebaliknya jika pada supervisi pertama tidak berjalan dengan baik maka akan dilakukan pelatihan pada semester ini untuk meningkatkan dan melanjutkan ke kedua. Dalam pandangan.

Dalam teori mutu pendidikan terdapat beberapa hal yang menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan yaitu dari segi input, proses dan output (Dian et al., 2022; Muazza, 2021). Selain itu, mutu pendidikan dapat ditunjukkan oleh efektivitas kepemimpinan kepala madrasah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan staf terprogram; kurikulum yang relevan; mempunyai visi dan misi yang jelas; iklim madrasah yang kondusif; penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal; serta keterlibatan intrinsik orang tua dan masyarakat, kepala sekolah telah menunjukkan beberapa strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate yaitu :

1. **Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Kepala Madrasah mendorong staf pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan, workshop, dan pembelajaran kolaboratif. Strategi ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penggunaan materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.
2. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Kepala Madrasah melaksanakan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Dengan demikian, dapat diidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan dilakukan tindakan korektif secara tepat waktu.
3. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan:** Kepala Madrasah dapat memimpin upaya untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan kebutuhan lokal.
4. **Pembinaan Karakter dan Moralitas Siswa:** Kepala Madrasah mendorong penerapan program-program pembinaan karakter dan moralitas siswa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab.
5. **Pemberdayaan Komunitas Sekolah:** Kepala Madrasah membangun kemitraan yang kuat dengan orangtua/wali murid, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui keterlibatan aktif mereka, dapat dibangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung proses belajar-mengajar.
6. **Penggunaan Sumber Daya secara Efisien:** Kepala Madrasah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia maupun fasilitas fisik, untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas.
7. **Pengembangan Budaya Sekolah yang Positif:** Kepala Madrasah memimpin pembangunan budaya sekolah yang positif, inklusif, dan progresif. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kerjasama, dan rasa memiliki terhadap sekolah.
8. **Pengembangan Program Ekstrakurikuler yang Beragam:** Kepala Madrasah memperluas dan meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler yang ditawarkan, sesuai dengan minat dan potensi siswa. Program-program ini dapat membantu mengembangkan bakat siswa serta memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka.
9. **Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Profesional bagi Guru:** Kepala Madrasah dapat mengadakan kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, memimpin kelas, dan mendukung perkembangan siswa.
10. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:** Kepala Madrasah dapat mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran, dan platform online untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan pengajaran yang berbasis teknologi.



Teladan dalam pembinaan, dan pengembangan kreatifitas dari pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan oleh kepala madrasah. Pelaksanaan prinsip dan perangkat aturan implisit bagi warga madrasah, ketiga madrasah berusaha untuk membuat udara, lingkungan dan iklim yang membantu untuk pembelajaran yang efektif. Ditjen Pendid tentang Tata Tertib Kehadiran Guru di Lingkungan Madrasah Tahun 2013. Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah dan Guru di Kelompok MGMP mendukung upaya kepala madrasah untuk mendongkrak kinerja guru. Pimpinan madrasah umumnya memainkan kemampuannya untuk membangun daya cipta para pengajarnya. Ini memberi guru lebih banyak kelonggaran untuk bereksperimen dan menghasilkan ide-ide baru, serta kesempatan untuk mengambil lebih banyak peran terhadap tugas yang diemban kepada mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Ternate Kepala madrasah secara rutin melakukan konsultasi dengan semua unsur di lingkungan madrasah, termasuk guru, staf, dan pengurus, sebelum mengambil keputusan. Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, memenuhi delapan standar nasional pendidikan, dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek pendidikan, namun hambatan baik dari faktor internal seperti keuangan madrasah maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan wilayah dan interaksi dengan masyarakat turut memengaruhi upaya meningkatkan standar pendidikan. Kepala madrasah telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam dua bulan pertama tugasnya. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengumpulan data tentang kondisi sekolah, mengevaluasi program-program yang sedang berjalan, berinteraksi dengan staf, siswa, dan orangtua, serta merumuskan rencana aksi untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana. Adam, Kamarun M Sebe, Kartini Limatahu, and Yuliyani Jaohar. 2023. "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model." *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6 (2): 170-76.
- Adiyana Adam. Wahdiah. 2023. "Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19 (6): 723-35.
- Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa ( Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7 (2): 210-17.
- Agus, A. (2022). Analisis Implementasi Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, Indonesia. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 15-22.

- Alim, A. (2015). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Bogdan, R., & Biklen, SK (2007). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode*. Pearson A & B.
- Dian, D., Faizal, I., & Hasanah, N.D. (2022). Kepemimpinan dan Peningkatan Kapasitas; Pembangunan Peningkatan Mutu Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 79–90. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3179>
- Kasmawati, K., Mus, A.R., Halim, A.S., & Bunyamin, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Khikmah, N. (2008). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).
- Komariah, A., Kurniatun, T.C., Kurniady, D.A., Anggorowati, R., Abdullah, A.G., & Nandiyanto, A.B.D. (2018). *Inovasi Administrasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Prosiding Konferensi Internasional Penelitian Administrasi dan Manajemen Pendidikan (ICREAM 2017), 17 Oktober 2017, Bandung, Indonesia*. Pers CRC.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru yang mendorong kebebasan belajar*. Bumi Aksara
- N. Cici Mahruliana(2022) PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 1 MEDAN. *Jurnal Guru Kita PGSD*. Vol 7. No 1 Desember 2022
- Rivai, V. (2010). *Kepemimpinan / Veithzal Rivai*. Raja Garafindo Persada.
- Sari, D.I. (2018). PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang).
- Suprayogo, I. (1999). *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. NODA Tekan